

Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia

Yuliana Sukma Lestari¹, Eko Sri Israhayu^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

ayuisrahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia yang menggunakan teori kepribadian humanistik Abraham Maslow. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, frasa atau paragraf yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan teori kepribadian humanistik Abraham Maslow. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tokoh utama dapat memenuhi kebutuhan berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Namun, ada satu kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh tokoh utama yaitu kebutuhan keamanan.

Kata kunci: Humanistik Abraham Maslow, 7 Prajurit Bapak, Hierarki Kebutuhan

Abstract

This research has the purpose to describe the fulfilling the needs of the main character in the novel 7 Prajurit Bapak by Wulan Nuramalia which uses Abraham Maslow's humanistic personality theory. This type of research uses descriptive qualitative research methods with a literary psychology approach. The data in this study are in the form of words, sentences, phrases or paragraphs that have something to do with fulfilling the needs of Abraham Maslow's humanistic personality theory. The findings obtained in this study are that the main character can fulfill the needs in the form of physiological needs, belonging and love needs, self-esteem needs, and self-actualization needs. However, there is one need that the main character cannot fulfill, namely the safety needs.

Keywords: Humanistic Abraham Maslow, 7 Prajurit Bapak, Hierarchy of Needs

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan secara indah dan sempurna oleh yang maha kuasa karena dilengkapi jiwa/ ruh (Kurniawati & Nurhasanah, 2018). Manusia juga diberi kemampuan untuk berkehendak sendiri serta berpikir. Kemampuan berkehendak sendiri inilah yang akan mempengaruhi kehidupan seorang manusia. Demi mendapatkan kehidupan yang layak, manusia tentunya harus berjuang dalam berbagai hal, salah satunya yaitu persoalan tentang cara memenuhi kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam proses pemenuhan kebutuhan ini biasanya akan terlihat dari tingkah laku manusia yang nantinya akan mengarah pada kecenderungan dalam mencapai tujuan kehidupan yang diinginkan. Tingkah laku ini merupakan cerminan kepribadian manusia yang dapat dilihat dengan kasat mata saat seseorang berusaha

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maslow meyakini tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi sehingga membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan (Koeswara, 1991: 118).

Berdasarkan dengan keyakinan tersebut, Maslow mencetuskan sebuah teori yang membahas tentang sebuah kebutuhan manusia yang tersusun secara berjenjang atau bertingkat. Teori ini sering dikenal dengan teori “Hierarki Kebutuhan”. Maslow mengajukan gagasan kebutuhan manusia bawaan tersusun menurut tingkatan (Yusuf LN & Juntika, 2013: 157-160). Berkaitan dengan hal tersebut, pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia peneliti menemukan adanya upaya tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tokoh utama pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia bernama Arma Yoga, ia merupakan anak dari pensiunan tentara dan memiliki mimpi menjadi seorang penulis hebat. Ia terlahir dari keluarga cukup menengah ke atas karena perekonomian keluarganya tidak pernah mengalami kesulitan dan semua kebutuhan yang ia inginkan selalu terpenuhi. Yoga merupakan seorang anak yang tidak pernah kekurangan kasih sayang dari keluarganya, semua kebutuhan terpenuhi mulai dari fasilitas untuk mengenyam pendidikan hingga kebutuhan kasih sayang secara batin. Namun, di sisi lain keluarganya sedikit kecewa dengan mimpi yang ia pilih. Tatapan yang diberikan oleh keluarganya saat mengetahui bahwa ia ingin menjadi seorang penulis, seakan memperlihatkan tatapan tidak percaya akan mimpi tersebut. Walaupun pada akhirnya keluarganya tetap menerima mimpi tersebut.

Ketika Yoga mulai putus asa dengan mimpinya karena ditertawakan oleh semua orang, saat menceritakan tentang mimpi yang ia inginkan, hanya ada satu wanita yang memberikan penyemangat akan mimpinya itu. Ia menjadi percaya diri dengan apa yang telah ia putuskan untuk kehidupannya, sehingga ia mulai tertarik dengan wanita yang bernama Mei Liana dan akhirnya berpacaran. Namun, pada suatu hari saat mereka sudah menjalin hubungan, cobaan datang. Pihak keluarga sang wanita tidak setuju dengan hubungan mereka berdua karena Yoga dianggap anak dari seorang pembunuh.

Saat berjuang mempertahankan sang kekasih, Yoga mendapatkan sebuah ancaman dari keluarga wanita yaitu ancaman yang membahayakan keluarganya dan dirinya. Seiring berjalannya waktu, Yoga tidak tahan dengan perlakuan keluarga sang kekasih yang mengirim preman untuk menyiksanya dan keluarganya. Pada akhirnya, Yoga lebih memilih putus dari sang kekasih yaitu Mei Liana demi keamanan dirinya serta keluarganya dan fokus terhadap mimpinya sebagai penulis hebat.

Dari gambaran fenomena novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* Karya Wulan Nuramalia? Adapun tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* Karya Wulan Nuramalia, serta manfaatnya yaitu dilihat dari manfaat teoretis dapat menambah pengetahuan tentang keterkaitan antara ilmu psikologi dengan ilmu sastra serta diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu psikologi dan sastra tentang pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia, sedangkan manfaat praktisnya adalah bagi penulis hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia yang menggunakan pendekatan psikologi sastra, bagi mahasiswa penelitian ini,

diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian yang sejenis.

Terdapat beberapa peneliti yang sudah meneliti berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pada karya sastra berupa novel diantaranya sebagai berikut.

Gaby Rostanawa (2018) dengan judul *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam novel *Pulang dan Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama yakni kebutuhan fisiologis yang diantaranya adalah kebutuhan makan minum, berpakaian, istirahat, seks, dan bertempat tinggal. Kemudian yang kedua adalah kebutuhan psikis yang meliputi kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

Nur Amalia & Sinta Yulianingsih (2020) judul penelitian *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Hasil dari penelitian ini yaitu semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh Dahlan sudah terpenuhi seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Ada pula penelitian oleh Kiki Yulandari, dkk (2021) yang berjudul *Humanistik Tokoh dalam Film Jembatan Pensil Karya Sutradara Hasto Broto*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tokoh Ondeng, Aida, Gading dan Pak Guru sudah memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow, sedangkan pada tokoh Inal, Azka, Nia, Yanti, Pamone, Arman hanya empat aspek kebutuhan yang terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri. Pada tokoh Bu Farida, Attar hanya tiga aspek kebutuhan yang terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah-masalah pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel yang berjudul *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Pada novel ini dilihat ada upaya tokoh utama untuk mencapai cita-cita sebagai penulis terkenal digambarkan dari tokoh Yoga yang berusaha mencari referensi dari novel lain untuk modal menulis ceritanya, tidak peduli dengan cacat orang yang merendahkan mimpinya, ia tetap optimis dengan mimpi sebagai penulis, tidak putus asa meskipun mengirim naskah berkali-kali selalu ditolak oleh penerbit, berusaha fokus saat menulis ceritanya dari bab ke bab saat kondisi keluarganya dan persoalan percintaanya tidak baik-baik saja, dan memotivasi diri bahwa cita-citanya bukan hal yang pantas untuk diremehkan.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan psikologi sastra. Ahmadi (2015: 24) menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah studi yang mempelajari kejiwaan manusia serta lebih mengandalkan kemampuan seseorang dalam hal psikologis. Novel berjudul *7 Prajurit Bapak* Karya Wulan Nuramalia yang diterbitkan oleh mediakita tahun 2022 dengan ketebalan buku 440 halaman merupakan sumber data dari kegiatan penelitian ini. Menurut Nugrahani (2014: 108-115) sumber data merupakan buku, dokumen, foto, atau orang yang dijadikan informan, serta tempat peneliti mengamati.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:62) yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik

pengumpulan data yang peneliti pakai adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilaksanakan dengan membaca dengan cermat berulang-ulang untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan sumber data. Teknik catat dilakukan dengan cara melakukan penandaan pencatatan atas data-data yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia, sedangkan teknik keabsahan data atau validitas data dilakukan untuk menguji data yang digunakan peneliti sudah relevan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Untuk menguji keabsahan data, cara yang ditempuh yaitu melalui triangulasi teori. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi teori yaitu penggunaan data teori yang dipakai melalui sudut pandang yang berbeda.

Miles dan Huberman (dalam Harahap, 2020: 90-91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yang pertama yaitu reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data, membuat tema-tema, menyusun data, membuat rangkuman-rangkuman, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data akan memberikan gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah yang kedua adalah penyajian data dengan cara menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, dan mengelompokkan secara teratur dan terperinci, kemudian dianalisis secara mendalam. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti-bukti data yang akurat dan faktual, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

Maslow mengajukan gagasan kebutuhan manusia bawaan tersusun menurut tingkatan dan terbagi menjadi lima tingkatan kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri (Alwisol, 2019: 213).



Gambar 1 Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow

Karya sastra berupa novel yang di tulis oleh Wulan Nuramalia dengan judul *7 Prajurit Bapak* banyak memuat tentang kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, dimiliki dan cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Berikut data-data yang diperoleh peneliti terkait kebutuhan dasar manusia.

3.1 Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makan, minum, seks, istirahat

(tidur), dan oksigen. Berikut kutipan pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia yang memperlihatkan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan fisiologis.

(1) Arma Yoga lebih familier dipanggil Yoga terbangun setelah mendengar bunyi peluit yang bapaknya tiup dari halaman rumah. Dengan masih setengah sadar, dia bangun, lantas turun dari tempat tidurnya. Ranjang ini bertingkat, di bawahnya ada Raga masih lengkap dengan seragam polisi yang dia kenakan. (7 Prajurit Bapak, 2022: 2)

Pada data (1) menyiratkan bahwa tokoh utama bernama Yoga berusaha memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan beristirahat di tempat yang nyaman. Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis tidak hanya makan, minum, oksigen, seks, namun istirahat termasuk kebutuhan fisiologis. Kebutuhan istirahat merupakan kebutuhan di mana seseorang merasa rileks, nyaman, tidak ada tekanan secara emosional dari lingkungan sekitar, serta dengan adanya tempat istirahat yang nyaman tentunya seseorang dapat berpikir baik untuk melangsungkan kehidupan selanjutnya. Pada kutipan di atas, Yoga tidak kekurangan tempat tidur yang nyaman serta istirahat yang cukup. Walaupun terlihat bahwa Yoga tidak memiliki kamar sendiri, namun satu kamar berdua dengan Raga. Hal ini menandakan bahwa Yoga memenuhi kebutuhan akan istirahat terpenuhi.

(2) Kini mereka semua berkumpul untuk sarapan pagi. “Dava sama Rendi belum Mama bangunkan?” tanya Bapak mengingat keduanya sejak tadi belum terlihat keluar kamar. (7 Prajurit Bapak, 2022: 8)

Kutipan data (2) memperlihatkan bahwa adanya upaya tokoh Yoga memenuhi kebutuhan fisiologinya yaitu kebutuhan akan makan. Kebutuhan makan ini merupakan kebutuhan yang paling utama untuk dicapai oleh manusia, karena pada dasarnya apabila seseorang merasa lapar, ia tidak dapat berpikir jernih dan susah untuk melanjutkan hidup. Dari kutipan di atas, tentunya Yoga memenuhi kebutuhan akan makan yaitu dengan sarapan pagi, dengan begitu kebutuhan fisiologis dalam hal makan terpenuhi secara sempurna.

(3) Yoga kembali membuka helm yang sudah dipakai. “Lapor Komandan! Prajurit keempat izin untuk berangkat kuliah!” ucap Yoga dengan lantang sembari hormat kepada sang Bapak. (7 Prajurit Bapak, 2022: 9)

Pada data (3) dilihat bahwa ada upaya Yoga memenuhi kebutuhan fisiologis dalam hal pendidikan. Manusia tentunya memang sangat membutuhkan sebuah pendidikan untuk menambah wawasan dalam bidang akademik maupun non akademik. Dari hal tersebut tentunya, seseorang dapat berbaur dengan orang secara nyaman. Berdasarkan kutipan tersebut, diperlihatkan bahwa Yoga izin untuk berangkat kuliah, dengan begitu tokoh utama mendapatkan kebutuhan pendidikan yang bisa dikatakan di atas rata-rata karena ia dapat berkuliah. Tokoh Yoga dalam hal pendidikan terpenuhi secara baik karena ia telah melampaui beberapa jenjang pendidikan dan berakhir pada jenjang yang bisa dikatakan hanya orang yang beruntung dapat duduk dibangku perkuliahan.

(4) Motor milik Yoga berbeda dengan motor anak Bapak lainnya. Rendi punya motor Scoopy; Raga motor Vixion; Iqbal motor Beat. Yoga sendiri minta dibelikan motor Honda CB yang suara motornya itu dotdorotdotan, kalau dipakai membuat kebisingan satu RT. (7 Prajurit Bapak, 2022: 16)

Pada kutipan data (4) ditemukan adanya upaya Yoga memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu dalam hal transportasi, hal ini tentunya merupakan kebutuhan untuk mendukung kelangsungan hidup, dengan adanya transportasi akan mempermudah dalam menjalani kehidupan

sehari-hari. Kutipan di atas menampilkan bahwa Yoga memiliki transportasi sendiri berupa motor Honda CB. Hal ini tentunya dalam hal kebutuhan fisiologis berupa transportasi relatif terpuaskan.

3.2 Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan fisiologis pertahanan hidup jangka pendek, maka kebutuhan keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang. Tokoh Yoga berupaya untuk memenuhi kebutuhan keamanan, namun ia tidak dapat menangkalkan sebuah tindakan yang dapat mengancam dirinya seperti pada kutipan berikut.

(5) *“Jangan kamu dekati anakku lagi! Kalau sampai saya melihat kamu mendekatinya, saya tidak akan segan-segan mengganggu keluarga kamu!” (7 Prajurit Bapak, 2022: 153)*

Dari kutipan data (5) terlihat adanya kebutuhan keamanan tokoh Yoga yang tidak terpenuhi. Kebutuhan keamanan menurut Maslow merupakan kebutuhan yang wajib untuk dicapai oleh seseorang, namun karena kondisi tertentu, kadang seseorang tidak dapat mencapai kebutuhan ini secara sempurna. Seperti halnya pada tokoh Yoga, ia dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara sempurna, namun di kebutuhan keamanan justru ia membutuhkan sebuah perlindungan untuk melanjutkan hidup yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini terlihat pada kutipan di atas, bahwa Yoga mendapatkan ancaman dan tekanan dari orang tua yang tidak menyetujui anaknya didekati oleh Yoga.

(6) *“Yoga!” teriak Lia. Yoga kembali merasakan pukulan di wajahnya. “Aku bakal pulang, tapi jangan sakiti dia!” teriak Lia lagi, meronta minta dilepaskan. Yoga melihat pergelangan tangan Lia dipegang dengan kasar. Membuat Yoga merasa kesal seketika. Tangan Lia selama ini selalu digenggam dengan lembut oleh Yoga. Bisa-bisanya sekarang tangan mungil itu diperlakukan dengan kasar.*

“Gue ingetin, lo jangan sekali-kali lagi membawa kabur anak bos kami!” Satu tendangan kembali mendarat di perut Yoga. (7 Prajurit Bapak, 2022: 169)

Kutipan data (6) di atas menampilkan secara jelas bahwa kebutuhan keamanan Yoga tidak terpuaskan. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai kebutuhan keamanan dirinya demi menjalani aktivitas sehari-hari secara nyaman dan tenang. Hal ini sama halnya dengan Yoga, ia berusaha bertahan dari serangan dari orang yang tak dikenal demi melihat Lia baik-baik saja. Yoga mendapatkan pukulan, serta tendangan tentunya hal ini membuat Yoga tertekan dengan keadaan yang sedang menimpanya. Yoga membutuhkan sebuah perlindungan dari orang sekitar untuk mendapatkan rasa aman. Kebutuhan keamanan akan relatif terpenuhi apabila seseorang sudah tidak mendapatkan ancaman dan bebas berekspresi dalam menjalani hidup.

(7) *BUGH!!! Tiba-tiba, pandangan Yoga mendadak kabur. Bahkan, tubuh dan motornya sampai terjatuh. Knalpotnya yang panas, jelas terasa sekali mengenai kakinya. Tapi lagi-lagi, yang ada dipikiran Yoga bukan keadaannya. Yoga samar-samar melihat mobil yang membawa Lia itu menjauh.*

Yoga benar-benar sudah pasrah. Pandangannya semakin kabur dan dunia rasanya seperti berputar-putar. Seketika pandangannya menggelap. Dia sama sekali tidak mendengar apa-apa lagi. Pukulan di kepalanya tak main-main. (7 Prajurit Bapak, 2022: 181)

Pada data (7) dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan keamanan yang tidak dapat dipenuhi oleh Yoga. Hal ini dikarenakan Yoga tidak dapat melindungi dirinya dari serangan orang yang tidak dikenal dan ia tidak leluasa saat bersama Lia. Yoga tidak memiliki kebebasan dalam

menjalani hidup karena ia akan selalu mendapatkan serangan fisik saat bersama Lia. Hal ini memperlihatkan bahwa Yoga lemah dalam hal menjaga dirinya sendiri dan menjaga Lia. Ia membutuhkan ketenangan dalam menjalani hidup dan menjalankan aktivitas dengan siapa pun. Tokoh Yoga terlihat tertekan, sedih, dan cemas dengan apa yang telah ia alami. Namun, di sisi lain Yoga merupakan laki-laki yang rela berkorban demi seorang Lia, walaupun tubuhnya menjadi korban. Ia merupakan laki-laki yang berani menerima resiko dan tidak takut hal yang akan merugikan dirinya.

(8) Seketika, mobil itu berhasil menghantam tubuh sekaligus motor Yoga. Entah bagaimana, itu terjadi secepat kilat. Yoga tidak tahu dia di mana sekarang. Yang jelas, lampu-lampu toko yang gemerlap itu samar-samar mulai terlihat buram. Pandangannya seketika menggelap begitu saja. (7 Prajurit Bapak, 2022: 370)

Kutipan data (8) menjelaskan bahwa kebutuhan keamanan Yoga tidak terpenuhi. Orang sekitar tidak dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi. Walaupun memang pada dasarnya manusia tidak dapat terhindar dari musibah yang akan menimpa diri, karena hal tersebut di luar prediksi dan susah untuk dihindari. Seperti halnya pada kutipan tersebut, bahwa Yoga terkena tabrak lari oleh mobil yang tidak bertanggung jawab, ia hanya pasrah atas apa yang menimpanya. Yoga tidak bisa menghindari serangan yang mengancam nyawanya sebab hal tersebut terjadi secara tiba-tiba.

3.3 Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Ada dua jenis cinta (dewasa) yakni *Deficiency* atau *D-love* dan *Being* atau *B-love*. *D-love* yaitu seseorang yang mencintai sesuatu yang tidak dimilikinya, seperti harga diri, seks, atau pasangan hidup. Sedangkan *B-love* didasarkan pada penilaian mengenai orang lain apa adanya, tanpa keinginan mengubah atau memanfaatkan orang itu. Cinta yang tidak berniat memiliki, tidak mempengaruhi, dan terutama bertujuan memberi orang lain gambaran positif, penerimaan diri dan perasaan dicintai, yang membuka kesempatan orang lain untuk berkembang. Berikut kutipan yang menjelaskan bahwa Yoga mendapatkan kebutuhan dimiliki dan cinta dari orang terdekat.

(9) Mama sedang memasak dengan memakai celemek, membuatnya terlihat cantik. Yoga selalu berjanji kepada dirinya sendiri, bahwa dia harus menemukan wanita yang cantik dan baik seperti Mama. "Ma, Yoga sayang banget sama Mama," ucap Yoga sembari memeluk Mama dari belakang. (7 Prajurit Bapak, 2022: 7)

Berdasarkan kutipan data (9) terlihat bahwa kebutuhan dimiliki dan cinta tokoh Yoga terpenuhi. Kebutuhan dimiliki dan cinta ini berupa perasaan dicintai dan mencintai serta memberikan gambaran positif seseorang. Hal tersebut dialami oleh Yoga yaitu ia memiliki hubungan baik dengan orang tuanya sehingga terlihat adanya sebuah kasih sayang dari keduanya. Ia menjanjikan diri untuk mendapatkan wanita yang sama seperti Mamanya juga termasuk pada kasih sayang anak kepada orang tuanya dan sebuah kebanggaan karena memiliki orang tua yang cantik serta baik.

(10) Mendengar itu, Yoga sangat senang. Ah rasanya ingin sekali dia berteriak sekarang. Tapi, yang bisa dia lakukan hanyalah memeluk Lia. Entah sudah berapa kali Yoga memeluknya.

"Kamu bisa jadi pacar aku?"

“Yoga, aku masih jadi pacar dia,” jawab Lia.

“Aku nggak peduli. Yang paling penting sekarang aku tau, kalau kamu cintanya sama aku.” (7 Prajurit Bapak, 2022: 46)

Pada kutipan data (10) cukup menjelaskan adanya upaya bahwa Yoga berusaha memenuhi kebutuhan dimiliki dan cinta dalam hal pasangan hidup. Kebutuhan cinta yang terlihat pada kutipan merupakan termasuk pada seseorang yang mencintai sesuatu yang tidak dimilikinya. Hal tersebut dialami Yoga yaitu ia mendapatkan balasan cinta dari orang yang dia cintai yaitu perempuan bernama Lia. Namun, Lia masih menjadi kekasih orang lain, Yoga masih menerimanya dan bersikap tidak peduli akan hal tersebut. Ia hanya memikirkan dan percaya diri akan cinta wanita yang dia sukai.

(11) “Abang itu penengah, Abang itu paling kaya di sini. Abang punya tiga kakak dan punya tiga adik. Makanya, Abang harus jadi orang yang netral di sini.” Yoga hanya mengangguk, sembari terus menyeka air matanya sendiri. “Jangan sampai Abang berhenti mengejar mimpi Abang, ya? Perjuangin. Pokoknya, apa pun yang Abang mau, apa pun yang Abang mimpikan, harus diperjuangkan. Itu baru namanya anak lelaki sejati. (7 Prajurit Bapak, 2022: 123)

Kutipan data (11) memperlihatkan bahwa kebutuhan dimiliki dan cinta dipenuhi oleh Yoga yaitu dengan adanya hubungan baik antara anak dan orang tua. Kutipan di atas memberikan gambaran jika Yoga memiliki sikap peduli, penyayang, dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Memiliki hati yang lembut, cukup menjadi bukti bahwa Yoga merupakan anak yang penyayang, begitu juga dengan orang tuanya yang begitu menyayangi Yoga, perhatian dan menyemangati serta mendukung apa pun mimpi anaknya. Hal ini cukup jelas bahwa Yoga tidak kurang kasih sayang serta dukungan dari orang tuanya.

3.4 Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri ada dua jenis harga diri yaitu menghargai diri sendiri merupakan kebutuhan kekuatan, penguasaan kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup, sedangkan jenis harga diri yang kedua adalah mendapatkan penghargaan dari orang lain, kebutuhan prestasi, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Kepuasan kebutuhan ini membuat perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Berikut kutipan yang menyakut tentang kebutuhan harga diri pada novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

(12) Setelah Raga berhasil meluluhkan hati Bapak dengan menjadi polisi, harapan Bapak selanjutnya bertumpu pada anak keempat Yoga. Namun untuk kesekian kalinya, harapan Bapak kembali dipatahkan. Yoga sama sekali tidak termasuk ke dalam kriteria seorang calon abdi negara. Yoga suka sekali menulis, terutama di Wattpad. Jika nanti ceritanya diterbitkan, Yoga berniat ingin membelikan adik bungsunya sepeda. Ya, meskipun entah kapan itu Doain aja, katanya. (7 Prajurit Bapak, 2022: 3)

Pada data (12) ditemukan adanya kebutuhan harga diri Yoga yaitu ia sebagai seorang kakak memiliki impian untuk membuat senang adiknya. Ia berupaya untuk menulis dan jika terbit akan membelikan sepeda untuk adik bungsunya. Terlihat secara jelas bahwa Yoga memiliki sikap percaya diri yang tinggi serta mengetahui akan kompetensi yang ia miliki. Tanpa bingung dengan jati dirinya, ia langsung memahami apa yang menjadi kemampuannya dan kesukaannya. Ia

meyakini akan apa yang menjadi potensinya. Yoga merasa bangga bahwa ia suka menulis cerita di Wattpad, serta memiliki keyakinan besar bahwa ceritanya akan terbit.

(13) *“Terus gimana jalan keluarnya? Setahun lagi, Rai lulus. Kita juga butuh persiapan buat biaya masuk dia. Pemasukan dari toko juga gak seberapa,”* balas Dava.

“Nanti gue bantu, deh, Bang,” jawab Yoga.

“Bantu apaan lo!” sahut Raga.

“Gue bakal kirim naskah ke penerbit. Kalau bisa sampai terbit, lumayan buat sekolah gue sendiri.”

Raga berdecak. *“Yaelah, kayak yang mau laku aja! Yang kemaren-kemaren juga Cuma laku dua ratus.”*

Dava menyenggol lengan Raga. *“Jangan gitu, kalau ada niat baik itu kita aminkan, jangan malah menyerah duluan.”*

Yoga mengangguk. *“Iya, sih, Bang, Gak mungkin juga gue bisa ngehasilin duit dari modal tulisan doang.”* (7 Prajurit Bapak, 2022: 263)

Dari data (13) dapat disimpulkan bahwa ada upaya tokoh Yoga dalam memenuhi kebutuhan harga diri. Upaya memenuhi kebutuhan harga diri itu bisa dari berbagai hal salah satunya yaitu seseorang memiliki kepercayaan diri, paham akan potensi diri, dan adanya kebebasan dalam hal memilih apa yang disenangi. Hal ini dialami oleh Yoga yaitu ia berkeyakinan penuh akan potensi yang ia miliki, Yoga percaya bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Ia juga memiliki sikap yang tidak mudah menyerah atau putus asa ketika seseorang meremehkan apa yang sudah menjadi pilihannya. Dari sikap percaya diri yang tinggi akan kemampuannya dalam menulis naskah yang bisa diterbitkan, ia berani menjanjikan pada Raga apabila naskah yang ia kirim terbit dan itu nantinya menghasilkan uang, Yoga berusaha untuk tidak menjadi beban bagi saudaranya yaitu Yoga bisa membiayai sekolahnya sendiri dari hasil menulis naskah.

(14) *Dava tidak menjawab ucapan Yoga. Untuk kesekian kalinya, Yoga berjanji bahwa dia akan berusaha untuk bisa membantu keluarganya. “Tunggu gue jadi penulis, ya, bang? Gue janji, gue bakal bantu meringankan beban yang ada di pundak Abang.”* (7 Prajurit Bapak, 2022: 286)

Data (14) menjelaskan bahwa ada upaya Yoga memenuhi kebutuhan harga diri. Kutipan di atas menggambarkan bahwa Yoga memiliki sikap yang konsisten akan apa yang telah ia pilih. Sikap percaya diri, tekad yang kuat, tidak pesimis dengan apa yang sudah menjadi pilihannya yaitu menjadi seorang penulis. Tidak mudah putus asa akan mimpinya menjadi penulis, semangat yang tinggi untuk meringankan beban Abangnya.

3.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan menjadi kreatif serta bebas mencapai puncak prestasi sesuai dengan bakatnya. Di bawah ini kutipan data kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Yoga dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

(15) *“Kok, pada kaget gitu, sih mukanya?”* Yoga cemberut, melihat ekspresi semuanya yang nampak sama. *“Bagus!”* ucap Bapak tiba-tiba sembari bertepuk tangan dengan

bangga. “Akhirnya, Prajurit Bapak bisa menaklukkan gadis pujaannya,” ucapnya lagi. (7 Prajurit Bapak, 2022: 47)

Pada data (15) menggambarkan adanya upaya tokoh Yoga untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Pada kutipan di atas, Yoga mengaktualisasikan diri dengan cara menjelaskan apa yang telah ia capai yaitu berhasil menaklukkan gadis pujaannya, serta mendapatkan kebanggaan dari orang lain, sehingga dengan jelas bahwa ia memperlihatkan akan potensi dalam hal percintaan, dari hal itu Yoga pun mendapatkan sebuah kepuasan dari dirinya sendiri.

(16) “Bang, selamat, Bang! Cerita lo kepilih!” teriak Iqbal.

Yoga benar-benar terkejut, merasa tidak percaya dengan apa yang dia dengar barusan. “Serius, Bal?”

“Serius, Abang!” seru Putra.

Kini, mereka bertujuh berpelukan sembari berloncat-loncat. Tidak ada yang bisa mendefinisikan betapa senangnya mereka saat ini. Saat dirasa puas berloncat-loncat, Yoga menghampiri Mama sembari tersenyum simpul.

“Selamat, ya, Abang. Akhirnya, penantian Abang selama ini terjawab juga,” kata Mama, lalu menciumi anaknya itu. (7 Prajurit Bapak, 2022: 47)

Berdasarkan kutipan data (16) terlihat adanya upaya tokoh Yoga memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk memperlihatkan semua kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, melakukan hal kreatif sebebaskan mungkin. Hal ini dialami tokoh Yoga yaitu ia menyadari akan potensinya dari awal yaitu sebagai seorang penulis dan mengaktualisasikannya dengan rajin, konsisten, mengembangkan potensinya dalam bidang tulis menulis. Adapun puncak dari potensi yang dimiliki oleh Yoga yaitu ceritanya dapat terpilih oleh penerbit, sehingga bisa dikatakan ia memiliki prestasi dalam hal tulis menulis. Dari hal tersebut, muncul sebuah kepuasan akan dirinya sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia yang membahas tentang pemenuhan kebutuhan dengan teori Abraham Maslow sangat dominan dalam kehidupan tokoh utama. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri dapat dipenuhi oleh tokoh Yoga secara sempurna. Walaupun ada satu kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh Yoga yaitu kebutuhan keamanan. Hal ini tidak dapat dipenuhi oleh tokoh utama karena kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga kebutuhan ini sangat sulit untuk dipenuhi oleh Yoga.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amalia, N., & Sinta, Y. (2020). *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2 (2), 149-156.
<https://www.academia.edu/download/86039766/1832.pdf>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.

- Koeswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Kurniawati, E., & Nurhasanah, B. (2018). *Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains*. *Journal of Natural Science and Integration*, 1 (1), 78-94.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/36771/>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 1 (1), 1-305.
https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkJzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf
- Nuramalia, W. (2022). *7 Prajurit Bapak*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Rostanawa, G. (2018). *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1 (2), 58-67.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite/article/view/4817>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yulandari, K., Liza, M., Hayatun, N. (2021). *Humanistik Tokoh dalam Film Jembatan Pensil Karya Sutradara Hasto Broto. Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11 (1), 53-64.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/4732/0>
- Yusuf LN, S., & Juntika N. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.